

# Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Sholat Dhuha Di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram

Faidatul Munadiroh<sup>1</sup>, Aminul Qodat<sup>2</sup>, Japari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIT Al Mubarak, Bandar Mataram, Indonesia.

Corresponding Author. [faidhamuna@gmail.com](mailto:faidhamuna@gmail.com)

**Abstract:** Religious character education is a fundamental aspect of moral and spiritual development among students, particularly in the context of formal schooling. This study aims to examine the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in strengthening students' religious character through the implementation of Dhuha prayer activities at SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through direct observation, in-depth interviews with PAI teachers and students, and documentation of school religious programs. The findings reveal that Dhuha prayer activities, when implemented in a structured and consistent manner, function not only as sunnah worship but also as an effective medium for internalizing religious character values. The strategies applied by PAI teachers include exemplary conduct (*uswah hasanah*), habituation of worship practices, and continuous reinforcement of religious values. These strategies contribute to the development of key religious character traits such as discipline, responsibility, and obedience among students. The study further indicates that the internalization of these values extends beyond ritual practices and positively influences students' daily behavior in the school environment. This research highlights the strategic role of PAI teachers in integrating worship-based activities into character education and underscores the importance of planned religious habituation in fostering sustainable religious character development in schools.

**Keywords:** PAI teacher strategies, religious character, Dhuha prayer, character education.

DOI: 10.58577/al-muallim

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, penguatan karakter menjadi salah satu tujuan utama sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai spiritual dan moral yang terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Namun, realitas pendidikan saat ini menunjukkan adanya tantangan serius berupa degradasi moral di kalangan peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fenomena tersebut tercermin dalam perilaku kurang disiplin, rendahnya kesadaran beribadah, menurunnya rasa hormat kepada guru, serta lemahnya tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai pelajar Muslim. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal dalam praktik pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan dan kesadaran spiritual peserta didik secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam pembentukan karakter religius adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah, khususnya pelaksanaan sholat Dhuha. Sholat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang memiliki nilai edukatif dan spiritual tinggi karena mengajarkan kedisiplinan waktu, keikhlasan, ketenangan batin, serta kedekatan kepada Allah SWT. Pelaksanaan sholat Dhuha secara rutin di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter religius seperti disiplin, tanggung jawab, ketaatan, dan kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan sholat Dhuha sebagai sarana pembentukan karakter religius sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI memiliki peran sentral sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan (*uswah hasanah*) dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Strategi yang terencana dan konsisten, seperti keteladanan, pembiasaan, penguatan motivasi spiritual, evaluasi, serta keterlibatan orang tua, diyakini mampu menciptakan lingkungan religius yang kondusif dan mendorong terbentuknya karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian Islamay (2023) menemukan bahwa strategi pembiasaan dan keteladanan guru PAI dalam pelaksanaan sholat Dhuha mampu meningkatkan kualitas keimanan dan kedisiplinan siswa. Temuan serupa juga disampaikan oleh Sari dan Sahlani (2023) yang menegaskan bahwa kegiatan sholat Dhuha dan *tadarus Al-Qur'an* berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap tanggung jawab, kebersamaan, dan ketaatan beribadah pada peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada hasil

kegiatan, sementara kajian yang mengulas secara mendalam strategi guru PAI dalam konteks sekolah tertentu masih relatif terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara lebih mendalam strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan sholat Dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan sholat Dhuha, tetapi juga untuk menganalisis strategi pembinaan karakter religius yang diterapkan oleh guru PAI serta nilai-nilai karakter religius yang terbentuk melalui kegiatan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter religius di sekolah, khususnya melalui optimalisasi peran guru PAI dan kegiatan ibadah sunnah yang terprogram secara sistematis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius peserta didik melalui kegiatan sholat Dhuha di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta dinamika pembinaan karakter religius yang berlangsung secara alamiah, sehingga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena pendidikan keagamaan secara kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram, sebuah sekolah yang secara konsisten melaksanakan kegiatan sholat Dhuha sebagai bagian dari program pembinaan karakter religius siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai informan utama serta beberapa peserta didik sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pembinaan kegiatan sholat Dhuha di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan sholat Dhuha, wawancara mendalam dengan guru PAI, serta wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, arsip program pembinaan karakter religius, serta literatur yang relevan dengan pendidikan karakter dan pembiasaan ibadah di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati pelaksanaan sholat Dhuha, kedisiplinan waktu, keterlibatan guru dan siswa, serta perilaku religius yang tampak sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi guru PAI, bentuk pembinaan karakter religius, serta persepsi guru dan siswa terhadap dampak kegiatan sholat Dhuha. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara, berupa foto kegiatan, catatan sekolah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan program keagamaan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian

naratif yang sistematis dan bermakna. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan dengan cara menafsirkan pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari guru PAI dan peserta didik dibandingkan serta diverifikasi melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan sholat Dhuha berperan strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Keberhasilan kegiatan tersebut tidak terlepas dari strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan secara konsisten dan terintegrasi. Temuan penelitian ini diuraikan ke dalam beberapa sub-temuan berikut.

#### **a. Keteladanan Guru PAI sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Religius**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI merupakan strategi paling dominan dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi terlibat langsung dalam pelaksanaan sholat Dhuha bersama siswa. Kehadiran guru sebagai pelaksana ibadah memberikan contoh nyata yang mudah ditiru oleh peserta didik.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru PAI dalam wawancara berikut:

*“Saya selalu berusaha ikut melaksanakan sholat Dhuha bersama siswa, mulai dari persiapan, wudhu, hingga pelaksanaan sholat. Dengan begitu siswa bisa melihat langsung bagaimana sholat yang baik dan benar, bukan hanya mendengarkan penjelasan.”*

Keteladanan ini berdampak langsung pada perilaku siswa. Salah satu siswa mengungkapkan:

*“Kalau guru ikut sholat dan datang tepat waktu, kami jadi malu kalau terlambat. Saya jadi berusaha datang lebih awal supaya bisa ikut sholat dengan tertib.”*

Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan guru PAI berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai religius yang efektif, karena siswa cenderung meniru perilaku religius yang mereka lihat secara langsung.

#### **b. Pembiasaan Sholat Dhuha sebagai Strategi Internalisasi Nilai Religius**

Sub-temuan berikutnya menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Dhuha yang dilaksanakan secara rutin setiap hari sekolah berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini dilakukan secara terjadwal dan konsisten, sehingga menjadi bagian dari rutinitas harian peserta didik.

Guru PAI menjelaskan strategi pembiasaan tersebut sebagai berikut:

*“Strategi pembiasaan ini kami lakukan agar sholat Dhuha tidak terasa sebagai paksaan. Setiap hari siswa diajak melaksanakan sholat secara rutin, lama-kelamaan menjadi kebiasaan dan kebutuhan.”*

Dampak pembiasaan ini dirasakan langsung oleh siswa, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara berikut:

*“Awalnya sholat Dhuha terasa berat, tapi karena setiap hari dilakukan, sekarang sudah terbiasa. Kalau tidak ikut sholat rasanya ada yang kurang.”*

Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk kesadaran beragama siswa secara bertahap, sehingga nilai religius tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dalam praktik ibadah sehari-hari.

### **c. Terbentuknya Nilai Disiplin melalui Konsistensi Pelaksanaan Ibadah**

Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan sholat Dhuha berkontribusi nyata dalam membentuk nilai disiplin peserta didik. Disiplin tercermin dari ketepatan waktu kehadiran siswa, kesiapan mengikuti ibadah, serta kepatuhan terhadap tata tertib pelaksanaan sholat Dhuha.

Guru PAI menyampaikan dalam wawancara:

*“Kami selalu mengingatkan siswa untuk datang tepat waktu. Anak-anak yang disiplin biasanya kami beri apresiasi, sedangkan yang terlambat diberi teguran secara edukatif agar mereka belajar menghargai waktu.”*

Salah satu siswa juga menyatakan:

*“Sekarang saya jadi lebih disiplin, tidak hanya saat sholat Dhuha, tapi juga masuk kelas. Kalau terlambat sholat rasanya rugi.”*

Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin yang terbentuk melalui sholat Dhuha tidak bersifat sementara, tetapi mulai berkembang menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sekolah secara umum.

### **d. Penguatan Nilai Tanggung Jawab dalam Kegiatan Keagamaan**

Sub-temuan berikutnya menunjukkan bahwa kegiatan sholat Dhuha turut menumbuhkan nilai tanggung jawab pada peserta didik. Tanggung jawab tercermin dari kesediaan siswa mengikuti ibadah secara konsisten dan menjalankan peran yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Guru PAI mengungkapkan:

*“Kami membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan ibadah, misalnya mengatur shaf, memimpin doa, dan menjaga ketertiban. Ini melatih mereka agar tidak hanya ikut-ikutan, tetapi sadar akan tanggung jawabnya.”*

Seorang siswa menambahkan:

*“Kalau sudah mendapat tugas saat sholat, saya merasa harus datang dan melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Kalau tidak, saya merasa bersalah.”*

Temuan ini menunjukkan bahwa sholat Dhuha tidak hanya melatih tanggung jawab ritual, tetapi juga membentuk kesadaran moral siswa dalam menjalankan amanah dan kewajiban secara konsisten.

**e. Ketaatan sebagai Cerminan Karakter Religius yang Berkembang**

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha berkontribusi terhadap peningkatan ketaatan peserta didik. Ketaatan tercermin dari kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, kesopanan dalam berinteraksi, serta kesungguhan dalam menjalankan ibadah.

Guru PAI menjelaskan:

*“Ketaatan siswa tidak hanya terlihat saat sholat, tetapi juga dalam sikap mereka sehari-hari, seperti menghormati guru, mematuhi aturan sekolah, dan lebih tertib dalam ibadah wajib.”*

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa berikut:

*“Saya jadi lebih berusaha patuh pada aturan sekolah dan ibadah. Walaupun kadang masih terlambat, tapi sekarang lebih sadar dan ingin memperbaiki diri.”*

Temuan ini menunjukkan bahwa ketaatan yang terbentuk melalui sholat Dhuha bersumber dari kesadaran spiritual, bukan sekadar kepatuhan formal, sehingga menjadi bagian dari karakter religius peserta didik secara utuh.

**2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sholat Dhuha yang dilaksanakan secara rutin di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram berfungsi tidak hanya sebagai ibadah sunnah, tetapi juga sebagai medium strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Proses pembentukan karakter tersebut berlangsung melalui mekanisme pendidikan yang bersifat praktis dan kontekstual, di mana nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan secara normatif, tetapi diinternalisasi melalui pengalaman langsung dalam aktivitas ibadah. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan agama Islam akan lebih efektif ketika nilai-nilai ajarannya diimplementasikan dalam praktik keseharian peserta didik, bukan hanya disampaikan secara konseptual di ruang kelas.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah peran keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa. Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan yang menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Keteladanan tersebut tampak dari keterlibatan langsung guru dalam pelaksanaan sholat Dhuha, kedisiplinan waktu, serta sikap khushuk dan tertib dalam ibadah. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan karakter yang paling efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara nyata. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ismail dan Zamroni (2023) yang menegaskan bahwa keteladanan guru PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai religius peserta didik.

Selain keteladanan, pembiasaan sholat Dhuha yang dilakukan secara konsisten menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai religius siswa. Pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan mendorong terbentuknya kesadaran beragama yang bersifat internal, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah. Peserta didik yang pada awalnya melaksanakan sholat Dhuha karena dorongan eksternal secara bertahap mulai memaknai ibadah tersebut sebagai kebutuhan spiritual. Proses ini menunjukkan bahwa pembiasaan berfungsi sebagai

sarana transformasi perilaku religius dari tahap keterpaksaan menuju kesadaran. Temuan ini memperkuat pendapat Zuchdi (2012) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses jangka panjang melalui pembiasaan yang konsisten dan bermakna.

Nilai disiplin merupakan karakter religius yang paling nyata berkembang melalui pelaksanaan sholat Dhuha. Disiplin tercermin dari ketepatan waktu kehadiran siswa, kesiapan mengikuti ibadah, serta kepatuhan terhadap tata tertib pelaksanaan sholat. Konsistensi waktu pelaksanaan sholat Dhuha melatih siswa untuk mengelola waktu secara lebih baik dan menghargai keteraturan. Dampak disiplin tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga meluas pada perilaku akademik siswa, seperti ketepatan waktu masuk kelas dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Wijaya (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan sholat Dhuha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin dan keteraturan perilaku peserta didik.

Selain disiplin, kegiatan sholat Dhuha juga berperan dalam menumbuhkan nilai tanggung jawab peserta didik. Tanggung jawab tercermin dari kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan ibadah secara konsisten serta melaksanakan peran yang diberikan selama kegiatan berlangsung, seperti mengatur shaf atau menjaga ketertiban. Pelibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan mendorong mereka untuk memahami bahwa ibadah tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang menuntut komitmen dan tanggung jawab. Temuan ini mendukung hasil penelitian Prasetyo dan Gubita (2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan ibadah di sekolah mampu menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam menjalankan kewajiban keagamaan dan sosial.

Ketaatan peserta didik terhadap ajaran agama dan aturan sekolah juga mengalami peningkatan melalui pelaksanaan sholat Dhuha. Ketaatan tidak hanya terlihat dalam kesungguhan siswa menjalankan ibadah, tetapi juga tercermin dalam sikap sopan, patuh terhadap tata tertib sekolah, serta penghormatan kepada guru dan teman sebaya. Ketaatan yang terbentuk melalui kegiatan sholat Dhuha bersifat internal dan berlandaskan kesadaran spiritual, bukan semata-mata akibat pengawasan eksternal. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2009) yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik yang taat secara ritual dan sosial, sehingga nilai ketaatan menjadi bagian integral dari kepribadian siswa.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan sholat Dhuha yang didukung oleh strategi guru PAI yang tepat mampu menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai yang dilakukan secara konsisten menciptakan lingkungan pendidikan religius yang kondusif dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter religius akan lebih bermakna ketika nilai-nilai agama diintegrasikan dalam aktivitas nyata yang dialami langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat Dhuha yang dilaksanakan secara terencana dan konsisten di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram berperan strategis dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah sunnah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif. Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengedepankan keteladanan, pembiasaan, serta penguatan nilai-nilai religius terbukti mampu menginternalisasi karakter religius secara bertahap dan berkelanjutan dalam diri peserta didik.

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai karakter religius yang berkembang melalui kegiatan sholat Dhuha meliputi disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan. Keteladanan guru PAI menjadi fondasi utama yang mendorong peserta didik meniru perilaku religius secara nyata, sementara pembiasaan sholat Dhuha membentuk kesadaran beragama yang bersifat internal, bukan sekadar kepatuhan formal. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam pelaksanaan ibadah menumbuhkan rasa tanggung jawab serta memperkuat ketaatan terhadap ajaran agama dan aturan sekolah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya tercermin dalam aktivitas ibadah, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peran guru PAI melalui strategi yang terintegrasi dan konsisten dapat menjadikan kegiatan sholat Dhuha sebagai sarana efektif dalam pendidikan karakter religius di sekolah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan ibadah yang terstruktur, serta mendorong guru PAI untuk terus berperan sebagai teladan dan pembimbing spiritual bagi peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih luas efektivitas kegiatan ibadah sunnah lainnya atau melibatkan pendekatan kuantitatif guna mengukur dampak pembentukan karakter religius secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., & Faizah, N. (2021). Budaya sholat berjama'ah dalam upaya membentuk karakter religius siswa. *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2)
- Adi, Rianto, 2010, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, ( Jakarta: Granit,CV )
- Ahmad, S. (2022). *Implementasi Nilai-nilai Religius dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2015). *Tips Efektif Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- C. Y. Wijaya, 2025 "Analisis Moral Peserta Didik pada Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 19(1)
- Iskandar, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada) cet.1
- Ismail, I., & Zamroni, M. A. (2023 ) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banda Aceh. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1)
- Isna Khairunnasri Islamay, 2023, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Pembiasaan Shalat Dhuha Di SDN Tigaraksa IV. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- M. Ma'zumi, N. Sujannah, & S. Saleh, 2023 "Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMK Negeri 1 Puloampel melalui Habitiasi Shalat Dhuha dan Tadarus," *JAWARA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(1)
- Mubarak, F. (2021). *Pembentukan Karakter Religius Anak dan Remaja*. Bandung: Alfabeta,

- Muhaimin. (2009) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Noor, W., & Islamiah, R. (2023). Praktik Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Lenternal*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Prasetyo, E., & Gubita, R. (2020). Pembentukan karakter religius dan tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Teras Boyolali. *Civics Education and Social Science Journal*, 2(2)
- Sahlan, A. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik. *Attadib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 123-135
- Sugiyono, (2017), *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*
- T.A. Astriana & R. M. Hayati, 2023 "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar," *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1(1)
- Zuchdi, Darmiyati. (2012). *Humanisasi Pendidikan: Pendekatan Pendidikan Karakter di era Global*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar).